

## REDESAIN PASAR TRADISIONAL BASANOHI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS SEBAGAI RUANG EKONOMI DAN REKREASI DI KABUPATEN KEPULAUAN SULA

Ria Fitriani, Bambang Triratma, Tri Yuni Iswati

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta  
ria.fitriany98@gmail.com

### Abstrak

*Keberhasilan pasar tradisional ditunjukkan oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan ruang pasar yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan transaksi jual beli serta interaksi sosial masyarakat. Namun seiring perkembangannya suatu ruang pasar menerapkan unsur wisata sebagai daya tarik pengunjung yang lebih luas. Kabupaten Kepulauan Sula mengembangkan wilayah melalui beberapa sektor salah satunya perdagangan yang berpusat di pasar tradisional Basanohi. Kondisi pasar tradisional Basanohi yang kurang layak mendukung adanya redesain pasar, hal ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi eksisting pasar menjadi wujud baru yang lebih baik untuk menampung kegiatan pasar. Sebagai upaya peningkatan pengunjung dilakukan penggabungan fungsi ekonomi dan wisata berupa ruang rekreasi dalam satu lingkungan pasar tradisional. Dalam perancangannya, desain pasar tradisional Basanohi memanfaatkan sumber daya alam sekitar dalam menciptakan kenyamanan ruang ekonomi dan rekreasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan mengetahui kondisi eksisting pasar serta penyelesaiannya mengacu pada prinsip arsitektur ekologis. Hasil yang diperoleh adalah desain baru bangunan pasar tradisional Basanohi yang memanfaatkan potensi alam untuk menjaga keseimbangan lingkungan, diantaranya dilakukan melalui pengolahan tapak yang meliputi orientasi bangunan terhadap arah angin dan matahari, penempatan bukaan dan vegetasi peneduh, serta pengolahan sampah dari kegiatan pasar.*

**Kata kunci:** pasar tradisional Basanohi, Kabupaten Kepulauan Sula, Arsitektur Ekologis, Rekreasi

### 1. PENDAHULUAN

Redesain dapat dikatakan sebagai menciptakan desain baru pada suatu bangunan dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi awal bangunan menjadi bangunan baru yang lebih baik. Redesain suatu bangunan dilakukan secara mikro maupun makro, dengan mempertimbangkan elemen-elemen bangunan lama yang masih layak untuk diterapkan kembali ke dalam desain yang baru. Elemen lama dari suatu bangunan dapat menjadi ciri khas yang dapat dipertahankan serta menjadi identitas dari bangunan meskipun memiliki desain baru. Sebagaimana dinyatakan oleh Heinz Frick dan Bambang Suskiyatno (1998), membangun kembali atau redesain berarti menggunakan kembali karya arsitektur yang telah ada tetapi tidak dimanfaatkan lagi sehingga dapat dimanfaatkan kembali sesuai dengan fungsi awal bangunan ataupun untuk fungsi lain. Membangun kembali juga berarti memperbaiki kesalahan pada suatu bangunan sebagai ganti rugi pada lingkungannya.

Pasar tradisional sebagai suatu tempat berlangsungnya kegiatan transaksi jual beli dengan ciri khas kegiatan tawar menawar, keberadaan pasar tradisional dapat menjadi peluang bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional yang baik mampu memenuhi seluruh kebutuhan pengguna sehingga menjamin keberlangsungan kegiatan pasar dapat berjalan lancar, juga memperhatikan keselamatan semua pengguna. Disamping itu, peran pasar adalah sebagai pintu gerbang penghubung masyarakat dengan dunia luar, dan keberadaannya dapat memberi warna corak pada kehidupan masyarakat disekitarnya tentang kelas sosial, budaya, ekonomi, serta mobilitas. (Sunoko, 2002)

Pasar tradisional Basanohi merupakan pasar tradisional yang menjadi pusat berlangsungnya kegiatan ekonomi di wilayah Kepulauan Sula dan berperan mendukung pendapatan wilayah. Sebagai pasar pusat di Kabupaten Kepulauan Sula, kondisi pasar tradisional Basanohi cukup mengkhawatirkan, diantaranya meliputi penzonan ruang-ruang pasar yang tidak teratur menyebabkan pasar menjadi semrawut, pasar basah yang tidak dilengkapi dengan drainase pembuangan air kotor, toilet yang tidak merata, penghawaan ruang pasar kurang sehingga suhu ruang tinggi dan menjadi tidak nyaman, serta kurangnya perhatian terhadap sampah yang dihasilkan dari kegiatan pasar.

Bangunan pasar tradisional yang berada di tengah kota hendaknya memperhatikan lingkungan sekitar, hal ini dimaksudkan agar kegiatan pasar tidak mengganggu atau mungkin mengubah lingkungan alam dimana pasar berada. Ekologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Arsitektur ekologis adalah sebutan untuk suatu pembangunan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia dengan adanya hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya. Arsitektur ekologis adalah ekologis yang akan merusak lingkungan sesedikit mungkin. Heinz Frick dan Bambang Suskiyatno (1998) menyatakan bahwa eko-arsitektur atau arsitektur ekologis meliputi: Holistik, berhubungan dengan sistem keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang lebih penting daripada sekadar kumpulan bagian; memanfaatkan pengalaman manusia (tradisi dalam pembangunan) dan pengalaman lingkungan alam terhadap manusia; pembangunan sebagai proses dan bukan sebagai kenyataan tertentu yang statis; kerja sama antara manusia dengan alam sekitarnya demi keselamatan kedua belah pihak.

Redesain pasar tradisional Basanohi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang berdasar pada data eksisiting pasar. Redesain pasar tradisional Basanohi menjadi upaya untuk memperbaiki kondisi eksisiting pasar saat ini sehingga menghasilkan desain baru yang lebih layak untuk mewadahi seluruh kegiatan ekonomi dan kegiatan rekreasi sebagai fungsi tambahan di pasar tradisional Basanohi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta wilayah Kabupaten Kepulauan Sula. Fungsi rekreasi yang ditambahkan pada desain baru pasar tradisional Basanohi dipilih dengan memperhatikan lokasi pasar yang strategis ditengah kota cukup baik dalam menarik perhatian pengunjung baik dari dalam maupun dari luar kota. Tapak pasar yang berada di tepi pantai juga mendukung penambahan fungsi rekreasi berada pada lingkungan pasar. Wisata pesisir yang menjadi ciri khas Kabupaten Kepulauan Sula berisi kegiatan bersantai di tepi pantai sambil menikmati makanan khas dari wilayah setempat, redesign pasar tradisional bertujuan untuk mewujudkan lingkungan pasar tradisional yang bersih dan nyaman bagi seluruh pengunjung.

Arsitektur ekologis sebagai strategi desain untuk menyelesaikan permasalahan pasar tradisional Basanohi dan tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan alam dengan bangunan yang berada pada suatu lingkungan, yang berdasarkan pada hasil evaluasi purna huni meliputi aspek teknis, aspek fungsional, dan aspek perilaku (Preiser, 1988). Penerapan arsitektur ekologis pada aspek teknis melalui pemanfaatan sumber daya alam untuk mewujudkan kenyamanan dalam ruang, khususnya pencahayaan dan penghawaan. Aspek teknis lainnya adalah penyediaan air bersih, pengolahan air kotor, dan pengelolaan sampah agar tetap terjaga kebersihan dan kesehatannya. Aspek fungsional yang diselesaikan dengan arsitektur ekologis adalah penempatan bukaan bangunan untuk mendukung aspek teknis khususnya dalam kenyamanan ruang terhadap pencahayaan dan penghawaan. Aspek perilaku merujuk pada persepsi lingkungan terhadap bangunan, yaitu penerapan elemen arsitektural pada tampilan bangunan yang menunjukkan kelokalan wilayah pasar berada.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian meliputi penentuan strategi desain pasar tradisional dengan berpedoman pada arsitektur ekologis, analisis data pasar tradisional Basanohi, dan menentukan pola pikir dalam bentuk bagan alur perencanaan dan perancangan redesign pasar tradisional Basanohi dengan pendekatan arsitektur ekologis. Strategi desain adalah menentukan aspek-aspek arsitektur ekologis

yang akan digunakan dalam analisis data untuk redesain pasar tradisional, yang bertujuan mewujudkan bangunan yang peduli terhadap keseimbangan dengan alam guna menjaga kelestarian lingkungan disekitar pasar, dan mendukung terciptanya pasar yang memudahhi kegiatan ekonomi dan rekreasi dalam suatu lingkup pasar tradisional.

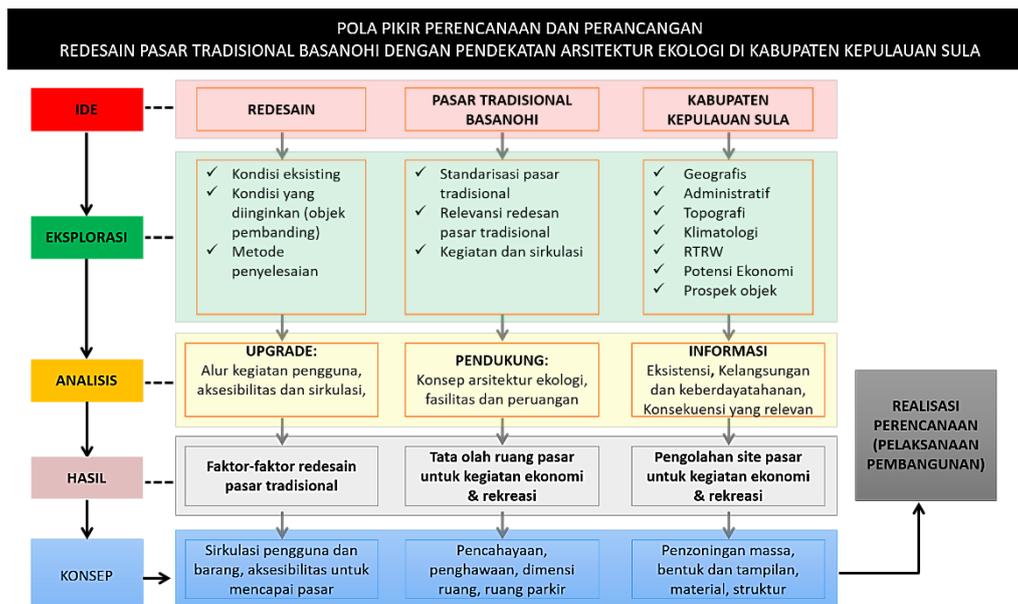
Pengumpulan data primer terdiri atas kegiatan studi lapangan. Data primer yang dikumpulkan terdiri atas kondisi fisik objek serta potensi yang dimiliki oleh wilayah Kabupaten Kepulauan Sula yang mendukung perumusan perencanaan dan perancangan. Pada studi lapangan dilakukan pula evaluasi purna huni untuk selanjutnya dibandingkan dengan pasar preseden sehingga diperoleh pertimbangan-pertimbangan dalam redesain objek rancang bangun.



Gambar 1  
Tahapan Evaluasi Purna Huni

Evaluasi purna huni dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap 1 (indikatif) yaitu memahami kondisi saat ini dari pasar, mulai dari pemanfaatan fungsi, pengguna, serta fasilitas-fasilitas pasar, kemudian menentukan masalah yang menyebabkan perlunya perbaikan pada desain pasar. Pada tahap 2 (investigatif), temuan masalah pada tahap 1 diklasifikasikan kedalam beberapa aspek kemudian dianalisa untuk menentukan kriteria desain. Tahap 3 (rekomendatif), menganalisis kriteria-kriteria desain dengan mengacu pada pendekatan arsitektur ekologis dan memperoleh penyelesaian permasalahan dalam bentuk usulan desain sesuai dengan aspek yang telah dipilih.

Data sekunder dilakukan melalui studi literatur dan survey pada beberapa instansi yang terkait dengan pasar tradisional Basanohi. Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian dari pihak lain yang dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan dan perancangan redesain. Sedangkan survey instansional untuk memperoleh data tentang pasar tradisional Basanohi di Kabupaten Kepulauan Sula. Analisis data menunjukkan proses pemecahan masalah dari permasalahan dan persoalan yang ditemukan di eksisting pasar tradisional Basanohi. Dari analisis dihasilkan konsep perencanaan dan perancangan yang selanjutnya dituangkan dalam diagram pola pikir alur perencanaan dan perancangan redesain pasar tradisional Basanohi dengan pendekatan Arsitektur Ekologis.



Gambar 2  
Bagan Pola Pikir Perencanaan dan Perancangan Redesain Pasar Tradisional Basanohi dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini meliputi analisis dan pembahasan permasalahan yang diselesaikan dengan menerapkan prinsip arsitektur ekologis, hasil pembahasan tersebut disajikan dalam bentuk uraian yang kemudian diterapkan pada desain baru pasar tradisional Basanohi. Sebagai upaya meningkatkan perekonomian dan mengenalkan kabupaten Kepulauan Sula kepada masyarakat yang lebih luas, prinsip arsitektur ekologis yang diterapkan pada aspek rekreasi adalah menciptakan sarana hiburan dengan mengutamakan kenyamanan ruang melalui pemanfaatan sumber daya alam. Redesain pasar tradisional Basanohi menerapkan prinsip arsitektur ekologis (holistik) yang memperhatikan keseimbangan manusia dan alam sekitarnya untuk menjaga keselamatan dua pihak (Frick, 1998). Prinsip arsitektur ekologis diterapkan pada tiga aspek evaluasi purna huni yang diklasifikasikan untuk mendukung perwujudan redesain pasar tradisional Basanohi. Berikut penerapan arsitektur ekologis sesuai aspek evaluasi purna huni pada pasar tradisional Basanohi.

**TABEL 1**  
**EVALUASI PURNA HUNI PASAR TRADISIONAL BASANOHI**

Aspek Evaluasi	Prinsip Arsitektur Ekologis	Hasil Evaluasi Purna Huni Pasar Tradisional Basanohi
Aspek teknis	Penghawaan	Perubahan
	Pencahayaan	Perubahan
	Sistem air bersih dan air kotor	Perbaikan
	Pengelolaan sampah	Perbaikan
	Drainase	Perubahan
	Pemadaman kebakaran	Perbaikan
	Sistem keamanan	Perubahan
Aspek fungsional	Kios dan los	Perbaikan
	Penyimpanan	Perubahan
	Toilet	Perubahan
	Area parkir	Perubahan
	Aksesibilitas	Perubahan
	Kantor pengelola	Perubahan
Aspek perilaku	Sirkulasi	Perubahan
	Penzoningan	Perubahan
	Kelokalan bangunan	Perubahan
	Kognisi dan orientasi terhadap lingkungan	Perubahan

Pada tabel di atas, pasar tradisional Basanohi yang ditinjau langsung di lapangan memiliki kondisi yang memungkinkan untuk dilakukan redesain atau desain kembali secara makro, yaitu mendesain kembali pada setiap aspek yang meliputi aspek teknis, aspek fungsional, dan aspek perilaku. Ketiga aspek tersebut termasuk dalam persyaratan pasar tradisional yang dimuat oleh Badan Standardisasi Nasional untuk bangunan pasar rakyat.

#### a. Aspek Teknis

Aspek teknis berkaitan dengan kesehatan, keselamatan, dan keamanan bagi pengguna. Aspek teknis antara lain meliputi sistem penghawaan, pencahayaan, penyediaan air bersih, pengolahan air kotor, pengelolaan sampah, drainase, pemadaman kebakaran, dan sistem keamanan dalam bangunan.

Kriteria penghawaan dan pencahayaan menjadi faktor penentu kenyamanan ruang, sesuai dengan prinsip arsitektur ekologis adalah tersedianya bukaan sebagai media masuknya sinar matahari dan angin yang melintasi tapak pasar. Penghawaan dan pencahayaan alami merupakan bentuk dari pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia untuk menciptakan ruang pasar yang sejuk dan dapat mengurangi penggunaan energi listrik.

Desain penghawaan menerapkan sistem silang, yaitu dengan menempatkan bukaan pada bidang bangunan di sisi barat dan timur. Bukaan untuk penghawaan berupa kisi-kisi bermaterial

batang sagu yang merupakan tanaman lokal daerah setempat yang mudah diperoleh dan pemanfaatannya bertujuan melestarikan alam di lingkungan pasar tradisional Basanohi.



**Gambar 3**

**Penghawaan Buatan pada Bangunan Pasar menggunakan Kisi-kisi dengan Material Batang Tanaman Sagu sebagai Media Masuknya Udara**

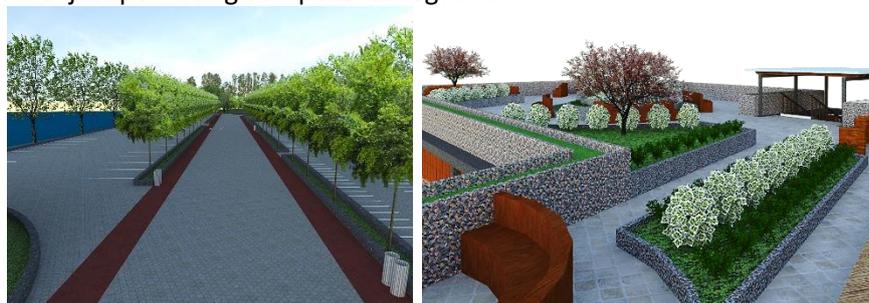
Sama halnya dengan penghawaan, sistem pencahayaan alami pada bangunan pasar memanfaatkan potensi sinar matahari yang melalui tapak. Strategi yang digunakan untuk memasukkan sinar matahari ke dalam bangunan adalah desain dinding rendah dan penambahan elemen berupa kisi-kisi yang bermanfaat untuk mengurangi masuknya panas berlebih ke dalam bangunan.



**Gambar 4**

**Desain Dinding Rendah Untuk Memenuhi Kebutuhan Pencahayaan dalam Bangunan Pasar**

Penghawaan dan pencahayaan alami juga didukung oleh tata vegetasi pada tapak. Keberadaan vegetasi mampu menjadi penyejuk yang mereduksi cuaca pantai yang panas, penempatannya pada sekitar bangundapat menyaring udara yang akan memasuki bangunan sehingga udara yang dihasilkan lebih bersih. Selain itu, vegetasi yang meliputi pohon-pohon besar dapat menjadi pelindung dari potensi negatif alam.



**Gambar 5**

**Vegetasi sebagai Penyejuk Udara dan Pelindung Potensi Alam**

Sesuai dengan prinsip arsitektur ekologis, keseimbangan antara bangunan dan lingkungan harus diperhatikan dan dapat saling menguntungkan. Pasar tradisional Basanohi mewadahi kegiatan jual beli yang berlangsung setiap hari, air menjadi salah satu kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam memenuhi kebutuhan kios dan los serta metablisme pengguna. Drainase air kotor untuk menjaga lingkungan pasar tetap bersih dan terhindar dari pencemaran limbah.

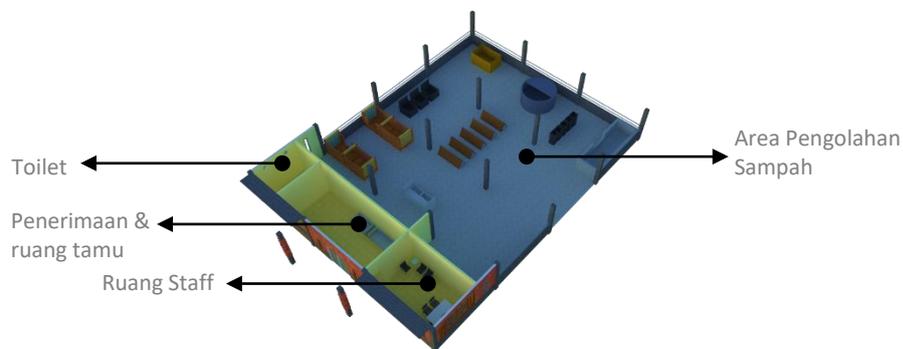
Penggunaan paving sebagai material jalan di dalam tapak bertujuan untuk menyerap air hujan dengan baik sehingga dapat menjaga keseimbangan air didalam tanah, keuntungan penggunaan paving adalah perawatan yang mudah, ramah lingkungan, memiliki nilai keindahan serta harga yang ekonomis.



Gambar 6

Penggunaan Paving sebagai Material Jalan Karena Memiliki Daya Serap yang Baik

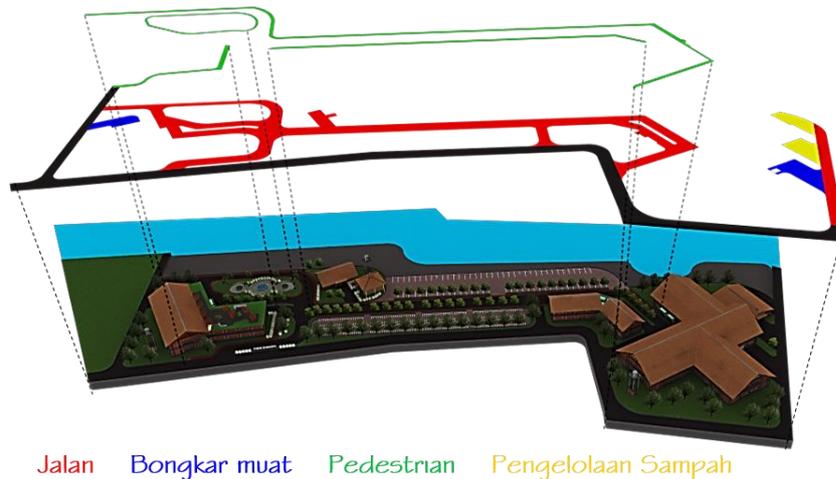
Kegiatan pasar tradisional Basanohi menghasilkan sampah baik kering maupun basah. Pengelolaan sampah yang tidak diperatikan akan mengakibatkan lingkungan pasar bahkan sekitarnya tercemar dan mengganggu aktifitas. Bau tidak sedap dan sampah yang berserakan sangat mengganggu pandangan, untuk itu penyediaan area khusus untuk mengolah sampah hasil dari kegiatan pasar menjadi salah satu fasilitas yang perlu dipenuhi dalam suatu lingkungan pasar tradisional. Pasar tradisional Basanohi memenuhi kebutuhan pengelolaan sampah dengan menyediakan bangunan yang menjadi pusat pengumpulan sampah dan pengolahannya berada di bawah pengawasan pengelola. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan pasar akan diolah hingga menjadi produk baru yang dapat dijual kembali, sehingga mampu mencapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula.



Gambar 7

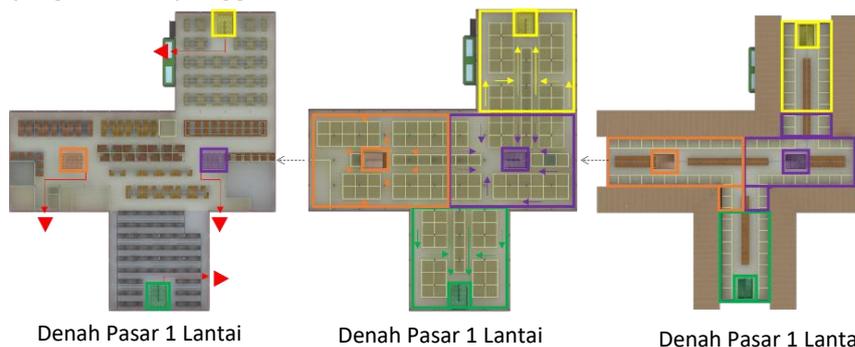
Denah Bangunan Pengolahan Sampah

Dalam aspek teknis, keamanan bangunan menjamin keselamatan para pengguna. Salah satunya adalah keselamatan pengguna jika terjadi kebakaran bangunan pasar. Pasar tradisional Basanohi pernah mengalami kebakaran yang terjadi lebih dari satu kali dan menyebabkan kerugian bagi para pedagang, karena menghabiskan seluruh barang dagangan yang disimpan di los dan kios. Kebakaran sukar dipadamkan karena akses jalan yang kurang memadai sehingga titik kebakaran tidak dapat dijangkau mobil pemadam kebakaran. Menghindari terulangnya kejadian tersebut, redesain pasar tradisional Basanohi melakukan penataan massa cluster dengan jalur jalan linear hingga terbentuk sirkulasi tapak yang dapat mengelilingi setiap bangunan yang berada di pasar. Tujuannya untuk mempermudah mobil kebakaran mencapai titik darurat di setiap bangunan.



**Gambar 8**  
**Sirkulasi dalam Tapak sebagai Jalur Pemadam Kebakaran**

Dalam bangunan bertingkat, akses vertikal sangat dibutuhkan untuk jalur sirkulasi maupun evakuasi apabila terjadi suatu keadaan darurat. Akses vertikal pada pasar tradisional Basanohi berupa tangga yang diletakkan pada setiap zona dengan jarak antar tangga tidak lebih dari 40 meter untuk dijangkau oleh pengguna.



**Gambar 9**  
**Denah Bangunan Pasar 1 Salah Satu Desain Kios dan Los sebagai Pemanfaatan Ruang Pasar**

### b. Aspek Fungsional

Aspek fungsional meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan fungsi bangunan, efisiensi kerja, dan kinerja alur kerja. Aspek fungsional pasar tradisional yang ditetapkan sebagai aspek penilaian merupakan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada pasar yang meliputi penilaian terhadap kios dan los, kapasitas pasar, penyimpanan, toilet, area parkir, aksesibilitas, dan kantor pengelola untuk memperoleh rekomendasi desain baru yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Kondisi kios dan los pasar tradisional Basanohi lama sebagian besar tidak ditempati oleh para pedagang karena pedagang memilih berjualan di luar bangunan, hal ini menyebabkan tapak pasar menjadi semrawut. Desain yang efisien diwujudkan dengan menata kios dan los pasar saling berhadapan dengan koridor sirkulasi dua arah, tujuannya adalah untuk memaksimalkan penggunaan ruang untuk memenuhi kapasitas yang dibutuhkan pasar tradisional Basanohi sebagai pasar pusat Kabupaten Kepulauan Sula.



**Gambar 10**  
**Desain Interior Kios dan Los Pasar Tradisional Basanohi**

Rekreasi sebagai fungsi tambahan pada redesain pasar tradisional Basanohi membutuhkan ruang yang dapat menjadi sarana hiburan untuk meningkatkan kesehatan, mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat memperluas informasi dan pengetahuan individu serta dapat meningkatkan rasa cinta terhadap alam disekitarnya (Aditama, 2002). Sarana hiburan pada redesain pasar tradisional Basnaohi berupa ruang publik yang menyajikan pemandangan laut dan perkotaan. Ruang rekreasi dilengkapi dengan area interaksi sosial baik individu, kelompok kecil maupun besar. Untuk kenyamanan, zona rekreasi terpisah dengan zona pasar tradisional sehingga kegiatan ekonomi dan rekreasi tidak saling mengganggu namun tetap berjalan secara berdampingan.

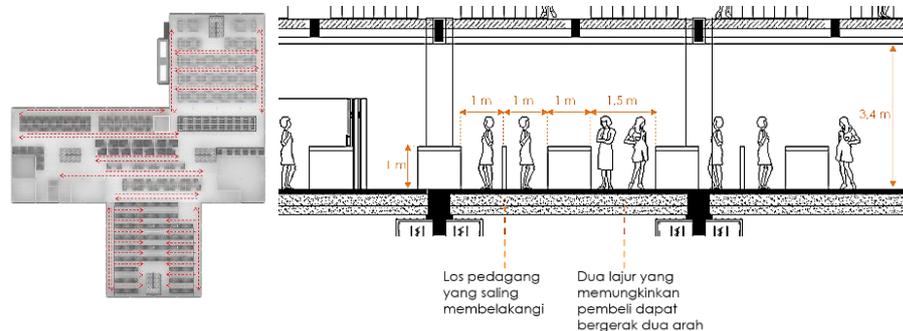


**Gambar 11**  
**Rooftop dan Taman sebagai Ruang Rekreasi yang Terpisah dengan Kegiatan Pasar Tradisional**

Aksesibilitas pada bangunan publik meliputi beberapa hal diantaranya kemandirian dan kenyamanan, baik akses horisontal maupun vertikal. Aksesibilitas yang menghubungkan jalan raya dengan entrance pasar tradisional Basanohi mengutamakan pertimbangan keamanan dan kenyamanan karena berada di jalan primer dan memiliki tingkat kepadatan yang tinggi. Disamping itu, kemudahan untuk mengakses area parkir dengan zona-zona bangunan pasar juga disertai dengan keamanan dan kenyamanan sehingga pengguna tidak mencapai jarak yang jauh untuk mencapai zona yang akan dituju. Penyediaan area parkir yang terpisah antara motor dan mobil juga membantu melancarkan sirkulasi kendaraan didalam tapak pasar tradisional Basanohi.



Sirkulasi dalam ruang pasar terbentuk dari penataan kos dan los yang menghasilkan koridor yang diapit oleh kios dan los. Koridor sebagai ruang sirkulasi memiliki dimensi yang cukup untuk dilalui oleh dua pengguna dalam jalur yang berbeda. Sirkulasi sebagai aspek perilaku dalam suatu rancangan mengacu pada pergerakan individu yang berbeda-beda, sehingga dimensi koridor yang lenggang tidak menghambat pergerakan pengguna dalam memilih barang dibutuhkan.



Gambar 14

Pergerakan Pengguna di Ruang Pasar dan Dimensi Koridor Los sebagai Area Sirkulasi

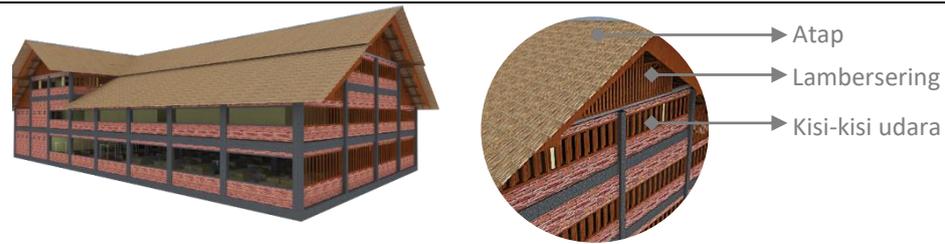
Dalam suatu bangunan, kemudahan pencapaian dipengaruhi oleh penataan zona ruang. Selain mempermudah, hal tersebut menjadikan ruangan lebih teratur. Pasar tradisional Basanohi menempatkan zona dagang untuk kebutuhan sehari-hari yang meliputi kebutuhan primer di lantai terbawah karena memiliki durasi kunjungan yang relatif singkat. Kemudian zona sekunder yang menjadi kebutuhan pendukung masyarakat ditempatkan dilantai berikutnya karena memiliki durasi kunjung yang lebih lama dalam menentukan pilihan pada barang yang dibutuhkan. Penataan zona pada pasar tradisional Basanohi juga berdasar pada jenis kios dan los, yaitu basah dan kering. Area basah dijadikan satu zona agar pengaturan sistem utilitas air bersih dan kotor dapat diatur dengan mudah.



Gambar 15

Salah Satu Penentuan Zona pada Ruang Pasar Tradisional Basanohi

Kelokalan bangunan termasuk ke dalam aspek perilaku dimana hal ini berkaitan dengan visual bangunan yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Kabupaten Kepulauan Sula terletak di provinsi Maluku Utara yang memiliki keragaman kekayaan lokal. Salah satu ragam khas Kepulauan Sula adalah keberadaan tanaman sagu yang menjadi tanaman khas Indonesia bagian timur. Pemanfaatan tanaman sagu pada visual bangunan dilakukan dengan mengolahnya menjadi material bangunan, diantaranya adalah batang hingga daun sagu. Batang tanaman sagu dapat diolah dan dijadikan lembar kayu untuk hiasan pada plafon ruangan, kemudian untuk pelepah tanaman sagu diadakan sebagai material kisi-kisi bukaan pada sisi timur dan barat bangunan, sedangkan daun sagu dimanfaatkan menjadi atap.



**Gambar 16**  
**Kelolakan pasar yang Terletak pada Atap, Kisi-kisi Udara, dan Lembarsering**

Disamping visual bangunan, penentuan orientasi lingkungan juga menjadi bagian dari aspek perilaku dalam penempatan visual bangunan untuk daya tarik masyarakat. Orientasi bangunan terhadap lingkungan penting dalam memenuhi kebutuhan pencahayaan dan penghawaan ruang yang memanfaatkan potensi alam dimana pasar berada. Sesuai prinsip arsitektur ekologis bangunan sisi pendek berada pada arah datangnya matahari sehingga mengurangi masuknya sinar matahari berlebih yang dapat meningkatkan suhu didalam ruang dan menjadi tidak nyaman. Sedangkan sisi panjang bangunan diarahkan kearah datangnya angin serta penyediaan bukaan yang dapat dilalui oleh angin sebagai upaya pemenuhan penghawaan didalam ruang pasar. Orientasi lingkungan pasar tradisional Basanohi mempertimbangkan keselarasan bangunan dengan tapak pasar berada, tetap menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merubah kondisi sekitar pasar apabila tidak diperlukan sehingga pasar dan lingkungan dapat memenuhi keseimbangan alam dan bangunan sesuai dengan prinsip arsitektur ekologis, arsitektur yang memanfaatkan kondisi alam dengan sebaik-baiknya tanpa merusak dan menjaga keseimbangan lingkungan alam pasar berada.



**Gambar 17**  
**Penzoningan Tapak Memperhatikan Orientasi Tapak terhadap Lingkungan untuk Kegiatan Ekonomi dan Rekreasi**

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari redesain pasar tradisional Basanohi dengan pendekatan Arsitektur Ekologis di Kabupaten Kepulauan Sula yang meliputi tiga aspek yaitu aspek teknis, fungsional, dan perilaku adalah memperoleh desain baru pasar tradisional Basanohi yang dapat memwadahi kegiatan pasar dan rekreasi. Aspek teknis memperhatikan keselamatan dan keamanan bangunan bagi pengguna, aspek ini dicapai melalui penempatan bukaan sebagai media masuknya sinar matahari dan udara sehingga dapat menciptakan suhu ruang yang nyaman bagi pengguna. Sistem distribusi air bersih dan pengolahan air kotor, serta pengelolaan sampah untuk memastikan lingkungan pasar tetap kondusif dan tidak tercemar, serta menyediakan jalur sirkulasi untuk keselamatan dan keamanan pengguna pasar apabila terjadi keadaan darurat. Aspek fungsional meliputi pemenuhan fasilitas-fasilitas pasar, yaitu dengan melakukan penzoningan untuk mempermudah pencapaian dan dilengkapi dengan kemudahan aksesibilitas untuk pengguna, mulai dari main entrance hingga kemudahan sirkulasi didalam zona kios dan los. Penzoningan pasar dipenuhi dengan mengutamakan kapasitas dan kenyamanan interaksi antara pedagang dan pembeli. Aspek fungsional juga menyediakan kantor

pengelola guna, parkir kendaraan yang memiliki kapasitas daya tampung cukup besar, ruang penyimpanan pasar, serta toilet untuk memenuhi kebutuhan metabolisme pengguna di setiap bangunan pasar. Disamping itu, aspek perilaku berhubungan dengan psikologis, sosial dan budaya, serta estetika bangunan yang keseluruhannya berfokus pada visual tampilan bangunan sehingga dapat memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat. Aspek rekreasi menyediakan sarana hiburan berupa bangunan dan ruang terbuka sebagai bentuk timbal balik dari pemanfaatan sumber daya alam melalui penggunaan material lokal wilayah setempat yang ramah lingkungan sehingga mengurangi kerusakan alam akibat aktivitas kegiatan pengguna. Terpenuhinya aspek-aspek yang telah disebutkan diharapkan mampu mewujudkan bangunan pasar yang dapat menampung kegiatan pasar dan sarana hiburan yang dapat meningkatkan perekonomian wilayah dan masyarakat setempat.

Berdasarkan pada uraian kesimpulan di atas, redesain pasar tradisional dengan menambahkan fungsi baru pada pasar memperhatikan keseimbangan antara lingkungan dan bangunan dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek penilaian yang kemudian menghasilkan rekomendasi desain baru yang lebih baik. Selain itu, visual tampilan bangunan sebagai daya tarik utama harus juga didukung dengan fasilitas ruang pasar yang bersih dan teratur, serta rekreasi yang menarik dan nyaman sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Kerberhasilan redesain pasar diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian wilayah dan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sula.

#### REFERENSI

- Aditama, A. 2002. *Perencanaan Lanskap Rekreasi Pantai Bone Pute Kabupaten Bone*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Anonymous. 2017. *Kondisi Pasar Basanohi Sula Memprihatinkan*. Diambil dari <https://www.google.com/amp/s/www.suaramu.co/2018/02/kondisi-pasar-basanohi-sula-memprihatinkan/amp/>
- Antaresty, A. A. 2020. *Konsep Redesain Zonasi dan Peruangan Pasar Klaten dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku*. Surakarta: Jurnal SENTHONG. Vol.3, No.1,113.
- Badan Standarisasi Nasional. 2015. *Standar Nasional Indonesia: Pasar Rakyat*. Jakarta
- Frick, Heinz, Bambang Suskiyatno. 1998. *Dasar-dasar Eko-Arsitektur seri 1*. Yogyakarta: Kanisius
- Preiser, W.F.E., dkk. 1988. *Post-Occupancy Evaluation*. New York: Van Nostrand Reinhold Company
- Perlita Fauzia Azzahra, M. M. 2019. *Penerapan Arsitektur Ekologis pada Bangunan Pengembangan Aquapark Tlatar di Boyolali*. Surakarta: Jurnal SENTHONG. Vol.2, No.1, 2.
- Sunoko, K. 2002. *Perkembangan Tata Ruang Pasar Tradisional (Kasus Kajian Pasar-Pasar Tradisional di Bantul)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada